

## PENERAPAN P5 BERBASIS KEWIRAUSAHAAN UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI MANDIRI DAN PRODUKTIF DI SD NEGERI 1 ALAS

Nurmalasari<sup>1,2\*</sup>, Ahmad Yamin<sup>2,3</sup>, dan Mietra Anggara<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 1 Alas, Sumbawa, Indonesia

<sup>2</sup>Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

<sup>3</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

<sup>4</sup>Teknik Mesin, Fakultas Rekayasa Sistem, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

*Corresponding author:* nurmalasarinumasa57@gmail.com

### ABSTRAK

Kurikulum Merdeka P5 tema kewirausahaan merupakan metode pengajaran yang digagas dengan tujuan untuk mendorong kemandirian belajar peserta didik pada tingkat sekolah dasar (SD). Mengingat selama ini program P5 yang belum bisa dioptimalkan, maka anjuran sistem ProJuMan sangatlah tepat untuk dilakukan pengenalan kewirausahaan pada anak-anak sekolah dasar. ProJuMan sendiri merupakan singkatan dari Produksi Jual Mandiri. Dimana untuk mewujudkan kebijakan pemerintah dalam menghasilkan generasi bangsa yang berasaskan kewirausahaan guna untuk mewujudkan generasi mandiri dan produktif. Dalam penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan P5 yang berbasis kewirausahaan untuk mewujudkan generasi mandiri dan produktif di SD Negeri 1 Alas. Untuk mengulik semua permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seseorang untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah 1) mengetahui peran guru pada program Produksi Jual Mandiri (ProJuMan) untuk mendukung program P5 di SD Negeri 1 Alas. 2) Keberhasilan inovasi ProJuMan dan pengaruhnya terhadap peningkatan mental wirausaha siswa. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan program ProJuMan ini di SD Negeri 1 Alas. Disimpulkan bahwa secara menyeluruh, peran guru di SD Negeri 1 Alas dalam mendukung Program Produksi Jual Mandiri (ProJuMan) mencerminkan keterlibatan yang efektif sebagai jembatan antara Program P5 dan ProJuMan. Guru dianggap sebagai kunci utama dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, kreativitas, dan etika kerja kepada siswa, meskipun dihadapkan pada tantangan menciptakan keseimbangan antara pembelajaran praktis dan kurikulum konvensional.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka; P5; ProJuMan.

### ABSTRACT

*The Merdeka P5 Curriculum with the theme of entrepreneurship is a teaching method that was initiated to encourage students' independent learning at the elementary school (SD) level. Considering that so far the P5 program has not been optimized, the recommendation of the ProJuMan system is very appropriate for introducing entrepreneurship to elementary school children. ProJuMan itself is an abbreviation for Independent Selling Production. Where to realize government policy in producing a generation of people based on entrepreneurship to create an independent and productive generation. This research examines how to implement P5 based on entrepreneurship to create an independent and productive generation at SD Negeri 1 Alas. To explore all existing problems, this research uses a qualitative descriptive approach. Descriptive research is a research strategy in which*

*the researcher investigates events and phenomena in the lives of individuals and asks someone to tell them about their lives. This information is then retold by the researcher in a descriptive chronology. The results of this research are 1) knowing the role of teachers in the Independent Selling Production (ProJuMan) program to support the P5 program at SD Negeri 1 Alas. 2) The success of ProJuMan innovation and its influence on improving students' entrepreneurial mentality. 3) Supporting and inhibiting factors in the success of the ProJuMan program at SD Negeri 1 Alas. It was concluded that overall, the role of teachers at SD Negeri 1 Alas in supporting the Independent Selling Production Program (ProJuMan) reflects effective involvement as a bridge between the P5 Program and ProJuMan. Teachers are considered the main key to instilling entrepreneurial values, creativity, and work ethics in students, even though they are faced with the challenge of creating a balance between practical learning and the conventional curriculum.*

**Keywords:** Independent Curriculum, P5, ProJuMan.

## 1. PENDAHULUAN

Inisiatif penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar adalah upaya yang diambil oleh pemerintah untuk mengukuhkan pemahaman dan pengalaman terkait Pancasila di tingkat pendidikan dasar. Program ini bertujuan untuk mendidik anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki rasa cinta tanah air, menghormati keberagaman, dan mampu bertindak adil dalam berbagai situasi kehidupan.

Seperti yang dijelaskan dalam Permendikbudristek No.56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Profil Pelajar Pancasila.

Program ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi yang baik agar dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara (Maruti, Dkk, 2023). Dalam pelaksanaannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melibatkan siswa, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila (Ananda & Matnuh, 2023). Menurut Ashifat dan Dewi (2021) Pancasila merupakan ideologi dasar yang menjadi pijakan utama dalam pembangunan nasional, sekaligus menjadi identitas utama bangsa Indonesia.

Isa Dkk (2022) mengatakan bahwa program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari pembelajaran kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sendiri dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidik di Indonesia dan mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantang global di masa depan (Nurohmah Dkk, 2023). Melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila. Mereka diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik saat berinteraksi dengan sesama manusia maupun saat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara.

Seperti yang dijelaskan dalam Yuliasuti (2022) program P5 ini menjadi sangat penting untuk membangun karakter siswa dan mempersiapkan generasi muda Indonesia yang berkarakter dan berintegritas tinggi, serta mampu memajukan bangsa dan negara di masa depan.

Kurikulum Merdeka P5 tema kewirausahaan merupakan metode pengajaran yang digagas dengan tujuan untuk mendorong kemandirian belajar peserta didik pada tingkat sekolah dasar (SD). Metode ini mendorong berkembangnya kemandirian siswa, mereka mengambil inisiatif dalam mencari materi pembelajaran, mengatur waktu, dan memecahkan masalah sendiri. Kurikulum bernama Merdeka P5 ini telah diterapkan di beberapa sekolah. Saat ini, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji keefektifan kurikulum ini pada pembelajaran mandiri peserta didik sekolah dasar.

Tema proyek profil pelajar Pancasila untuk satuan Pendidikan sekolah dasar Berdasarkan Panduan Pengembangan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa, suara Demokrasi, rekayasa dan Teknologi, kewirausahaan, dan kebermanfaatan.

SD Negeri 1 Alas mengambil tema “Kewirausahaan” berdasarkan rapat penentuan tema oleh Kepala Sekolah, bersama seluruh rekan Guru. Setelah melakukan analisis sekolah dengan berbagai pertimbangan, akhirnya diperoleh tema “Kewirausahaan”. Hanya saja, di sekolah dasar tersebut belum sempurna dalam melaksakannya. Tidak ada tujuan dari hasil produk yang sudah dihasilkan, sehingga membentuk celah kecacatan dalam program yang dijalankan. Mengingat selama ini program P5 yang belum bisa dioptimalkan, maka anjuran sistem ProJuMan sangatlah tepat untuk dilakukan pengenalan kewirausahaan pada anak-anak sekolah dasar.

ProJuMan sendiri merupakan singkatan dari Produksi Jual Mandiri. Dimana untuk mewujudkan kebijakan pemerintah dalam menghasilkan generasi bangsa yang berasaskan kewirausahaan guna untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang diharapkan mengurangi pengangguran. Pendidik dapat mengimplementasikan tema kewirausahaan ini dengan sistem ProJuMan tersebut, dimana setiap akhir Minggu saat jam P5, siswa akan diperkenalkan dan diajarkan untuk membuat produk yang memiliki daya nilai jual.

Pendidik memberikan contoh yang sudah diajarkan, misalnya praktek membuat rujak dengan bahan-bahan yang ada di sekitar sekolah atau rumah siswa. Siswa juga diajarkan untuk membuat karya seni sesuai kreatifitas anak yang bisa dijual. Kemudian puncaknya P5 yaitu mengadakan bazaar yang berisi jualan makanan dan minuman siswa SD Negeri 1 Laan. Siswa akan sangat antusias ketika diajarkan untuk membuat aneka produk yang bisa dijual.

Oleh karena itu, SD Negeri 1 Alas mendukung sistem ProJuMan ini dalam program P5 untuk melatih jiwa kewirausahaan pada siswa. Dari latar belakang inilah, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif guna mengukur dan merancang Penerapan P5 Berbasis Kewirausahaan Untuk Mewujudkan Generasi Mandiri dan Produktif.

## **2. METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Lexy & Moleong, 2014: 6). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seseorang untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif (Khoiro, 2019: 9). Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka- angka seperti penelitian kuantitatif (Rusli dan Rusandi, 2020: 2-3). Jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi alami atau kontes natural (natural setting) tanpa rekayasa peneliti, untuk menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi (Farida, 2014: 48).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: observasi berperan (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara teoritis melalui kegiatan penelitian dengan inovasi model keuntungan yang ada dapat dimaksimalkan fungsinya, dimaksimalkan hasilnya bahkan melatih para siswa untuk bisa memperoleh hasil yang bernilai jual meski dalam skala kecil.

Dengan menerapkan model keuntungan yang ada, hasil penelitian menunjukkan bahwa ProJuMan mampu memaksimalkan fungsi model keuntungan. Dengan adanya kegiatan inovatif, siswa dapat belajar secara praktis tentang konsep pengelolaan bisnis dan strategi untuk meningkatkan keuntungan. Ini

menciptakan peluang bagi mereka untuk memahami secara mendalam hubungan antara biaya produksi, penetapan harga, dan peningkatan efisiensi operasional.

Salah satu temuan utama adalah bahwa melalui ProJuMan, siswa dapat menghasilkan produk dengan nilai jual yang signifikan meskipun dalam skala kecil. Ini membuktikan bahwa model kecil sekalipun dapat memberikan dampak positif dalam mengoptimalkan hasil. Siswa belajar untuk mengelola sumber daya secara efektif dan mengidentifikasi peluang pasar yang dapat diakses dalam skala lokal.

Penelitian menyoroti bahwa program ini berhasil melatih para siswa dalam mengidentifikasi dan menonjolkan nilai jual produk mereka. Dengan memahami preferensi pasar dan kebutuhan konsumen, siswa dapat meningkatkan daya tarik produk mereka. Ini menciptakan dasar bagi pengembangan keterampilan pemasaran, branding, dan kemampuan berkomunikasi yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks.

**a. Peran guru pada program Produksi Jual Mandiri (ProJuMan) untuk mendukung program P5 di SD Negeri 1 Alas**

Dalam menjalankan peran mereka sebagai fasilitator utama, guru-guru di SD Negeri 1 Alas menekankan pentingnya menjadi penghubung yang efektif antara Program P5 dan ProJuMan. Mereka melihat diri mereka sebagai kunci dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, kreativitas, dan etika kerja dalam kegiatan sehari-hari. Strategi pengajaran berbasis proyek menjadi fokus, dengan beberapa guru menghadapi tantangan seimbang antara melibatkan siswa dalam pembelajaran praktis ProJuMan dan memenuhi tuntutan kurikulum konvensional. Pelatihan dan dukungan terus-menerus menjadi bagian integral dari peran guru, dengan sesi kolaboratif menjadi wahana bagi mereka untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui beragam metode, termasuk observasi kelas, penilaian proyek siswa, dan dialog terbuka antar guru untuk terus memperbaiki integrasi Program P5.

**b. Keberhasilan inovasi Program Jual Mandiri dan pengaruhnya terhadap peningkatan mental wirausaha siswa di SD Negeri 1 Alas**

Penilaian keberhasilan Program Jual Mandiri terungkap melalui peningkatan penjualan, partisipasi siswa, dan dampak positif pada keterampilan wirausaha. Selain itu, wawancara menyoroti indikator kritis peningkatan mental wirausaha, termasuk perkembangan keterampilan kepemimpinan, ketangguhan dalam menghadapi tantangan, dan minat yang ditingkatkan terhadap wirausaha. Siswa melaporkan bahwa program memberikan pengalaman praktis yang berharga, meningkatkan kepercayaan diri, dan memberi mereka pemahaman mendalam tentang aspek bisnis. Perubahan sikap siswa terhadap risiko dan kegagalan juga mencerminkan efek positif dari Program Jual Mandiri. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada periode pembelajaran, tetapi juga terhadap minat siswa dalam pengembangan diri. Mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka di luar kurikulum reguler.

**c. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam keberhasilan program ProJuMan**

Faktor pendukung utama dalam keberhasilan pelaksanaan Program Produksi Jual Mandiri di SD Negeri 1 Alas adalah keterlibatan aktif dari guru, siswa, dan orang tua. Keterlibatan ini dianggap sebagai landasan fundamental yang memberikan dukungan penuh terhadap implementasi program. Guru memberikan kontribusi signifikan melalui bimbingan aktif, memastikan bahwa nilai-nilai dan keterampilan yang diinginkan terintegrasi dengan baik dalam ProJuMan. Siswa juga turut berpartisipasi dengan antusias, mengikuti kegiatan dengan penuh semangat, dan menjalankan proyek dengan kreativitas. Peran orang tua sebagai pendukung di luar kelas menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan pengembangan siswa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan ProJuMan. Tantangan tersebut melibatkan keterbatasan sumber daya dan kendala

logistik produksi. Proyek berskala besar juga menjadi titik fokus tantangan, terutama dalam koordinasi antara guru dan siswa. Namun, pihak sekolah merespon dengan tindakan proaktif. Upaya meningkatkan alokasi sumber daya, termasuk fasilitas produksi dan pelatihan tambahan untuk siswa, merupakan langkah konkret dalam mengatasi kendala tersebut. Selain itu, optimalisasi kerja sama antara guru dan siswa menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan logistik.

Persepsi guru, siswa, dan orang tua terhadap keterlibatan komunitas lokal sebagai faktor pendukung atau penghambat dalam keberhasilan ProJuMan bersifat positif secara umum. Kolaborasi dengan pelaku bisnis lokal dianggap sebagai peluang pembelajaran yang nyata. Meskipun demikian, ditemukan bahwa untuk memastikan sinergi antara kegiatan sekolah dan harapan komunitas lokal, diperlukan usaha lebih. Keseluruhan, faktor pendukung ini memberikan landasan kuat bagi keberhasilan ProJuMan, sementara upaya penanganan tantangan dan optimalisasi kolaborasi antarstakeholder menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan program ini di SD Negeri 1 Alas.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru pada Program Produksi Jual Mandiri (ProJuMan) untuk mendukung Program P5 di SD Negeri 1 Alas, dampak inovasi ProJuMan sebagai upaya mewujudkan generasi bangsa yang berasaskan kewirausahaan, dan keberhasilan inovasi Program Jual Mandiri serta pengaruhnya terhadap peningkatan mental wirausaha siswa, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Penting dalam Mendukung Program P5:  
Secara keseluruhan, peran guru dalam Program Produksi Jual Mandiri (ProJuMan) di SD Negeri 1 Alas mencerminkan keterlibatan mereka sebagai penghubung efektif antara Program P5 dan ProJuMan. Guru memandang diri mereka sebagai kunci utama dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, kreativitas, dan etika kerja. Meskipun menghadapi tantangan menciptakan keseimbangan antara pembelajaran praktis dan kurikulum konvensional, guru tetap fokus pada strategi pengajaran berbasis proyek. Pelatihan, dukungan terus-menerus, dan sesi kolaboratif menjadi integral dalam meningkatkan efektivitas pengajaran, diukur melalui berbagai metode evaluasi, seperti observasi kelas, penilaian proyek siswa, dan dialog antar guru.
2. Keberhasilan Inovasi ProJuMan pada Siswa:  
Keberhasilan inovasi Program Jual Mandiri tercermin dalam peningkatan penjualan, partisipasi siswa, dan perkembangan positif dalam keterampilan wirausaha. Siswa melaporkan pengalaman praktis yang berharga, meningkatnya kepercayaan diri, dan pemahaman yang mendalam tentang bisnis. Perubahan sikap siswa terhadap risiko dan kegagalan mencerminkan dampak positif jangka panjang, memotivasi minat siswa dalam pengembangan diri di luar kurikulum reguler.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan ProJuMan:  
Faktor pendukung utama dalam keberhasilan pelaksanaan ProJuMan melibatkan keterlibatan aktif dari guru, siswa, dan orang tua. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kendala logistik produksi dihadapi, khususnya dalam proyek berskala besar. Pihak sekolah merespon dengan tindakan proaktif, meningkatkan alokasi sumber daya dan optimalisasi kerja sama antara guru dan siswa. Meskipun persepsi positif terhadap keterlibatan komunitas lokal, ditemukan bahwa usaha lebih lanjut diperlukan untuk memastikan sinergi antara kegiatan sekolah dan harapan komunitas lokal.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Farida, N. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: UNIVET.
- Fujiawati, F. S. 2016. *Pemahaman Konsep Kurikulum Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni*. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. 1(1).

- Kemendikbud. 2020 . Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. 2022. Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jdih. kemdikbud.go.id.
- Kementreian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. "*Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*". Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Republik Indonesia.
- Khoiro, A. A & Kusumastuti, A. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Kurniawan, Y. "*Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Taman siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-anak*", Prosding Seminar Nasional Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Taman siswa. Yogyakarta, 7 Maret 2020. Pasca Sarjana Universitas Sarjana wiyata Tamansiswa.
- Lexy, J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusli dan Rusandi. 2020. *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. Artikel Ilmiah, Jurnal Staid, P-ISSN: 2745-7796.
- Sihotang, H. & Jojor A. 2022. *Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)*. Jurnal Edukatif Ilmu Pendidikan. 4(4).
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago; the University of Chicago Press.
- Palupi. dkk. 2022. Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA". UPY Journal. 3(3).